

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Hasan Basri Pendidikan merupakan suatu upaya yang sengaja dan terstruktur untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Selain itu, Pendidikan juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh individu, masyarakat, dan negara untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat membangun kehidupan masyarakat dan negara yang lebih baik di masa depan.¹²

b. Pengertian Islam

Secara etimologi Islam berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti berserah diri, patuh, tunduk, pengikatan diri, damai selamat dan Sentosa. Sementara secara terminologi Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah agama yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut.¹³

- 1) Universal atau berlaku untuk seluruh umat manusia
- 2) Abadi atau berlaku sepanjang zaman
- 3) Seimbang urusan dunia akhirat, jasmani dan rohani

¹² Ahmad Nur A.B., *Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Alqur'an*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2021), hal. 15.

¹³ *Ibid.*, hal. 20.

- 4) Egaliter atau menempatkan manusia seluruhnya secara sederajat
- 5) Manusiawi
- 6) Terbuka atau dapat menerima gagasan dan pemikiran yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam
- 7) Sejalan dengan waktu dan tempat
- 8) Sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi
- 9) Sesuai dengan pendapat akal yang sehat
- 10) Memelihara jiwa, akal, agama, harta benda dan keturunan
- 11) Menghargai perbedaan pendapat
- 12) Memberikan kebebasan kepada manusia untuk menentukan pilihannya

c. Pengertian Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan Islam merupakan suatu disiplin ilmu Pendidikan yang berlandaskan ajaran agama Islam, di mana teori dan konsepnya dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah yang berlandaskan pada petunjuk dan tuntutan Al-Qur'an dan Sunah.¹⁴

Ilmu Pendidikan Islam ialah suatu bidang studi yang membahas teori, konsep, dan desain mengenai berbagai aspek atau komponen pendidikan, seperti visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar-mengajar, dan lain

¹⁴ Tuti Alawiyah, Ilmu Pendidikan Islam (Dalam Teori Suasana Pendidikan Islam), (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hal. 1.

sebagainya. Ilmu Pendidikan Islam didasarkan pada nilai-nilai Islam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunah.¹⁵

d. Tujuan Pendidikan Islam

Para ahli Pendidikan telah memberikan definisi tentang tujuan Pendidikan Islam. Berikut ini adalah beberapa definisi Pendidikan Islam yang dikemukakan oleh para ahli.

- 1) Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi tujuan Pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak mulia, mempersiapkan individu dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat, mempersiapkan individu dalam mencari rezeki, menanamkan semangat ilmiah, serta mempersiapkan individu dalam menjalani profesionalisme.¹⁶
- 2) Menurut Abd ar-Rahman an-Nahlawi tujuan dari Pendidikan Islam adalah mengembangkan pemikiran manusia serta mengatur perilaku serta perasaan mereka berdasarkan nilai-nilai Islam, dengan tujuan akhir untuk mewujudkan ketaatan dan pengabdian kepada Allah dalam kehidupan individu maupun masyarakat.¹⁷

¹⁵ Ahmad Sulthon, *Filsafat Pendidikan Islam Teori dan Metodologi*, (Semarang: Qahar Publisher, 2020), hal. 34.

¹⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hal. 28.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 29.

3) Menurut Abdul Fatah Jalal tujuan Pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah menggunakan pikiran, amal, dan perasaan dengan benar.¹⁸

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai Pendidikan Islam mencakup semua aspek Pendidikan Islam yang mengandung beberapa unsur utama, seperti tauhid atau Aqidah, akhlak, ibadah, dan kemasyarakatan, yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman dan pengamalan doktrin Islam secara menyeluruh.¹⁹

b. Macam-macam Nilai Pendidikan Islam

Dalam Pendidikan Islam, setiap aspeknya memuat beberapa unsur pokok yang bertujuan untuk mengarahkan pemahaman dan pengamalan doktrin Islam secara menyeluruh. Beberapa pokok yang harus diperhatikan oleh Pendidikan Islam di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Nilai Akidah

Menurut bahasa, akidah berarti ikatan, kepercayaan, keyakinan atau iman atau sangkutan. Jadi akidah adalah keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung

¹⁸ Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2009), hal. 29.

¹⁹ Kurniasih, S. D. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(1), hal. 121.

perjanjian.²⁰ Menurut Hasan Al-Banna, Akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya untuk mendatangkan ketenteraman jiwa menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.²¹ Akidah merupakan perwujudan rukun iman yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar.²²

2) Nilai Ibadah

Nilai ibadah merujuk pada nilai-nilai yang memperkenalkan konsep Islam yang dibangun dari lima pilar utama agama Islam, yakni syahadat, shalat, zakat, puasa, dan haji. Ibadah dianggap sebagai sarana yang efektif dalam pendidikan spiritual karena aspek ibadah dapat membangkitkan hubungan yang berkelanjutan dan menjadi bukti ketaatan manusia dalam memenuhi perintah Allah SWT. Makna nilai-nilai ibadah akan tercermin apabila perilaku, Tindakan, pikiran, dan perasaan manusia sehari-hari dibangun dengan nilai-nilai Islam dan selalu memperhatikan hubungan hati dengan Allah dalam situasi apa pun. Oleh karena itu nilai ibadah dianggap sebagai

²⁰ Faizahisme, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik, (Bogor: Guepedia, 2021), hal. 39.

²¹ Ibid.

²² Faizahisme, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Buku Debat Islam Vs Non Islam Karya Dr. Zakir Naik, (Bogor: Guepedia, 2021), hal. 40.

sarana yang digunakan manusia untuk meningkatkan akhlak dan mendekatkan diri kepada Allah.²³

3) Nilai Akhlak

Akhlak merupakan penerapan dari iman dalam segala aspek kehidupan. Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan secara sadar oleh manusia dengan kemauan sendiri, bukan dipaksakan atau dilakukan secara pura-pura.²⁴

3. Konsep Filosofis Pendidikan Islam

a. Konsep Tarbiyah

Menurut Abdurahman An-Nahlawi kata At-Tarbiyah berasal dari tiga hal. Pertama tarbiyah berasal dari *kata raba, yarbu* yang berarti bertambah dan bertumbuh. Kedua berasal dari kata *Rabiya-yarba* yang berarti menjadi besar. Ketiga berasal dari kata *rabba-yarbu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.²⁵

b. Konsep Ta'lim

Para ahli menjelaskan pengertian Ta'lim sebagai suatu istilah yang digunakan untuk merujuk pada Pendidikan, seperti yang dapat dilihat pada uraian berikut.

²³ Kurniasih, S. D. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Upacara Panggih Penganten Banyumasan. *Jurnal Penelitian Agama*, 19(1), hal. 123.

²⁴ Ibid., hal. 124.

²⁵ Ahdar, dkk., *Teori Filsafat Pendidikan Islam*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 35-36.

- 1) Abdul Fatah Jalal mengungkapkan bahwa Ta'lim merupakan proses untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, tanggung jawab, serta menanamkan amanah kepada seseorang agar terjadi penyucian atau pembersihan diri dari segala kotoran yang membuat manusia dalam kondisi siap menerima hikmah serta mempelajari hal-hal yang bermanfaat dan belum diketahuinya.²⁶
- 2) Muhammad Rasyid Ridha menjelaskan bahwa Ta'lim merupakan proses penyaluran pengetahuan pada individu tanpa batasan dan aturan yang spesifik.²⁷

c. Konsep Ta'dib

Pengertian Ta'dib adalah proses bertahap dalam mengenalkan dan mengakui tempat yang tepat bagi segala hal dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing individu untuk mengenali dan mengakui kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam eksistensi dan keberadaannya.²⁸

4. Teori Utama Pendidikan Islam

a. Teori Empirisme

Tokoh teori empirisme adalah John Locke, seorang filsuf Inggris yang hidup pada tahun 1632-1704. Teorinya dikenal sebagai tabula rasa yang

²⁶ Ahdar, dkk., Teori Filsafat Pendidikan Islam, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal. 37.

²⁷ Ibid., hal. 38.

²⁸ Ibid., hal. 39.

dalam istilah lain berarti selembar kertas kosong atau lembaran kosong.²⁹ Locke menjelaskan pandangannya dengan analogi yang disebut tabula rasa, yaitu papan putih bersih tanpa tulisan yang siap untuk ditulis. Setiap manusia saat lahir ibarat tabula rasa yang putih bersih, dan akan ditulis oleh pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan.³⁰

Dalam dunia Pendidikan, pendapat teori empirisme ini terkenal dengan nama *optimisme paedagogis*. *Optimisme paedagogis* bermaksud pandangan optimis bahwa Pendidikan mampu membentuk manusia menjadi apa saja.³¹ Teori empirisme berpendapat bahwa kepribadian manusia terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan. Manusia dianggap lahir dalam keadaan kosong, dan keadaan kekosongan tersebut akan diisi oleh pengalaman sehari-hari yang akan membentuk kepribadian manusia tersebut.³²

b. Teori Nativisme

Tokoh teori nativisme adalah Arthur Schopenhauer, seorang filsuf Jerman yang hidup pada tahun 1788-1880. Aliran ini berpendapat bahwa

²⁹ Musdalifah, Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi, Jurnal *Idarah*, Vol II No. 2, Desember 2018, hal. 246.

³⁰ Anselmus JE Toenloie, *Teori dan Filsafat Pendidikan*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), hal. 14.

³¹ Siti Nadirah, Anak Didik Perspektif Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi, *Lentera Pendidikan*, Vol XVI No. 2, Desember 2013, hal. 190.

³² Anselmus JE Toenloie, *Teori dan Filsafat Pendidikan*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), hal. 14.

perkembangan individu ditentukan oleh faktor-faktor bawaan sejak lahir. Teori ini sering disebut sebagai aliran pesimistis yang melihat segala sesuatu dalam sudut pandang negatif.³³

Dalam ilmu Pendidikan, pandangan tersebut dikenal dengan *pesimisme paedagogis*. *Pesimisme paedagogis* adalah sebuah pandangan yang pesimistis.³⁴ Dalam teori nativisme Pendidikan dianggap tidak berdaya dalam membentuk pribadi manusia. Teori ini beranggapan bahwa kepribadian manusia terbentuk saat masih berada dalam kandungan. Kepribadian manusia bersifat genetik dan diturunkan dari orang tua kepada anak.³⁵

c. Teori Konvergensi

Tokoh teori konvergensi adalah Louis William Stern, seorang filsuf Jerman yang hidup pada tahun 1871-1938. Teori konvergensi merupakan kombinasi dari aliran nativisme dan empirisme. Menurut teori ini, anak lahir dengan bakat baik dan buruk, namun perkembangan selanjutnya akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.³⁶

³³ Musdalifah, Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi, Jurnal Idaarah, Vol II No. 2, Desember 2018, hal. 245.

³⁴ Siti Nadirah, Anak Didik Perspektif Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi, Lentera Pendidikan, Vol XVI No. 2, Desember 2013, hal. 190.

³⁵ Anselmus JE Toenlloe, Teori dan Filsafat Pendidikan, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), hal. 15.

³⁶ Musdalifah, Peserta Didik Dalam Pandangan Nativisme, Empirisme, dan Konvergensi, Vol II No. 2, Desember 2018, hal. 247.

Teori konvergensi merupakan respons terhadap perbedaan pandangan antara teori empirisme dan teori nativisme. Teori konvergensi berpendapat bahwa kepribadian manusia terbentuk melalui gabungan antara faktor genetik dan pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Dalam pandangan konvergensi, manusia membawa potensi bawaan sejak lahir, namun potensi tersebut hanya akan berkembang maksimal jika lingkungan menyediakan pengalaman belajar.³⁷

5. Novel

Novel berasal dari bahasa Italia, *novella* yang berarti barang baru yang kecil. Pada awalnya novel memiliki panjang yang sama dengan cerita pendek tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Pada awalnya novel berkembang dalam bentuk naratif nonfiksi, seperti surat, biografi dan sejarah namun seiring dengan berkembangnya zaman pengarang bisa mengubah novel sesuai dengan kehendaknya.³⁸

Nurgiyantoro menyatakan novel sebagai sebuah bentuk karya fiksi, novel menyajikan dunia yang diimajinasikan, yang dibentuk oleh berbagai elemen seperti peristiwa, alur cerita atau plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang semuanya bersifat imajinatif. Meskipun semua itu tidak

³⁷ Anselmus JE Toenloie, *Teori dan Filsafat Pendidikan*, (Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2016), hal. 16.

³⁸ Zherry Putra Yanti, *Apresiasi Prosa (Teori dan Aplikasi)*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 3.

ada secara nyata, novel dapat terlihat seperti sungguh ada dan dapat berjalan dengan sistem koherensinya sendiri. Hal ini disebabkan karena pengarang dengan sengaja mengimitasikan atau menganalogikan semua hal itu dengan peristiwa dan latar belakang di kehidupan dunia nyata.³⁹

Menurut Waluyo novel adalah sebuah jenis karya sastra prosa yang termasuk dalam genre prosa fiksi. Novel dianggap fiksi karena merupakan khayalan atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Selain novel ada juga roman dan cerita pendek yang masuk ke dalam genre prosa fiksi.⁴⁰

Menurut Panuti Sudjiman, novel adalah bentuk prosa fiksi yang panjang yang dikemas melalui tokoh-tokoh dengan sebuah alur cerita yang terstruktur. Hubungan antara novel dengan kehidupan nyata dapat juga menunjukkan hubungan antara penulis dengan pembaca dalam konteks sosial yang ada. Hal ini disebabkan karena novel merupakan jenis karya sastra yang menggambarkan masalah atau peristiwa yang ada dalam masyarakat.⁴¹

Jadi novel adalah sebuah prosa fiksi hasil khayalan manusia yang dibangun melalui unsur-unsur intrinsiknya dan disajikan dengan kejadian

³⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 5.

⁴⁰ Andi Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hal. 68.

⁴¹ Dadi Waras Suhardjono, dkk., *Kajian Strukturalisme Genetik dalam Novel Bertemakan Religiostas*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2021), hal. 25-26.

serta latar yang tersusun. Selain itu novel juga dapat menampilkan masalah atau peristiwa yang ada dalam kehidupan masyarakat sehingga dapat mengaitkan antara penulis novel dan pembaca.

a) Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan.⁴²

b) Plot

Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa dalam suatu cerita rekaan. Rangkaian peristiwa direka dan dijalin dengan seksama membentuk alur yang menggerakkan jalannya cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan selesaian. Plot atau alur memiliki beberapa tahapan yaitu tahap pengenalan, tahap pemunculan konflik, klimaks, peleraian dan tahap penyelesaian.⁴³

c) Tokoh

Tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi atau drama, sedang penokohan adalah kehadiran tokoh dalam cerita fiksi atau

⁴² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 115.

⁴³ Hardiyani Windari, *Analisis Latar Dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Mochtar Lubis Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal.17.

drama dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya.⁴⁴

d) Latar

Latar atau setting yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.⁴⁵

e) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan sebuah cara atau pandangan yang digunakan oleh pengarah sebagai sarana untuk menyajikan cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. Sudut pandang cerita dapat dibagi menjadi dua macam. Sudut pandang pertama menggunakan kata aku atau disebut dengan sudut pandang orang pertama. Sudut pandang kedua menggunakan kata dia atau disebut dengan sudut pandang orang ketiga.⁴⁶

f) Bahasa

Bahasa merupakan sarana pengungkapan sastra. Dalam sastra bahwa memiliki fungsi utama yaitu fungsi komunikatif. Ketika sastra ingin

⁴⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal.. 247.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 302.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 338-339.

menyampaikan sesuatu, mendialogkan sesuatu, sesuatu tersebut hanya dapat dikomunikasikan melalui sarana bahasa.⁴⁷

6. Teori Strukturalisme Sastra

Secara etimologi, kata "struktur" berasal dari kata "Structura" (bahasa Latin) yang berarti bentuk atau pembangunan. Strukturalisme adalah pendekatan penelitian kesastraan yang menekankan pada analisis hubungan antar unsur yang terdapat dalam suatu karya. Dengan mempelajari mekanisme interaksi antar unsur, strukturalisme mencoba untuk mengungkapkan bagaimana unsur-unsur tersebut saling terkait dalam keseluruhan yang utuh, baik dalam hal hubungan positif seperti keselarasan, kesesuaian, dan kesepahaman maupun hubungan negatif seperti konflik dan pertentangan.⁴⁸

Strukturalisme adalah sebuah pendekatan penelitian dalam bidang sastra yang fokus pada hubungan antara unsur-unsur yang membentuk suatu karya sastra.⁴⁹ Struktur merupakan bentuk relasi antara unsur-unsur dalam sistem sastra, yang terdiri dari konvensi-konvensi abstrak dan umum yang mengatur

⁴⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal.. 364.

⁴⁸ Risyad Gifari R., *Analisis Struktural dan Kepribadian Tokoh Natsuki Subaru dalam Light Novel Re: Zero kara Hajimaru Isekai Seikatsu karya Nagatsuki Tappei*, (Semarang: Universitas Diponegor, 2020), hal. 14.

⁴⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), hal. 59.

hubungan antar unsur dalam teks sastra, sehingga unsur-unsur tersebut saling terkait dalam kesatuan yang utuh.⁵⁰

Strukturalisme adalah instrumen teoretis dan metodologi yang digunakan untuk memahami dan mengeksplorasi isi dan makna dari karya sastra secara keseluruhan dan komprehensif.⁵¹

Dapat diambil kesimpulan bahwa teori strukturalisme adalah sebuah pendekatan penelitian dalam bidang kesastraan yang fokus pada analisis hubungan antar unsur yang terdapat dalam suatu karya. Strukturalisme menekankan kajiannya pada karya sastra itu sendiri tanpa terkait dengan emosi pengarang ketika menciptakannya atau pembaca dalam memahami keterkaitannya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan bukti orisinalitas penelitian. Hasil penelitian terdahulu memuat hasil-hasil penelitian yang satu tema dengan penelitian yang dilaksanakan. Untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dengan ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

⁵⁰ Febianto Lapu, Analisis Novel Api Awan Asapa Karya Korrie Layun Rampan (Kajian Strukturalisme Robert Stanton), (Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2018), hal. 11.

⁵¹ Fadlil Munawwar M., Kajian Teori Formalisme dan Strukturalisme, SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities, Vol 3 No. 1, Februari 2019, hal. 91.

1. Skripsi karya Gita Rosalia (2018)

Skripsi Gita Rosalia (2018), berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa”. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*, yaitu sebuah penelitian yang mengumpulkan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Dahlan serta relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam novel Dahlan karya Haidar Musyafa.⁵² Adapun persamaan pada skripsi tersebut adalah sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian di mana penulis mengkaji novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*. Selain itu penulis tidak hanya mengkaji sistem pendidikan yang ada pada novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*, tetapi juga nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada novel.

2. Skripsi karya Wiwit Setyo Larasati (2019)

Skripsi Wiwit Setyo Larasati (2019), berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiant”. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan atau *library research*.

⁵² Gita Rosalia, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Dahlan Karya Haidar Musyafa, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018), hal. 44.

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Sabda Cinta Karya Rudiyant serta mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Sabda Cinta dengan praktik pendidikan Islam saat ini.⁵³ Adapun persamaan pada skripsi tersebut adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kepustakaan dan juga mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian di mana penulis mengkaji novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*. Selain itu penulis tidak hanya mengkaji sistem pendidikan yang ada pada novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*, tetapi juga nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada novel.

3. Skripsi karya Fitriani (2021)

Skripsi Fitriani (2021), berjudul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi”. Skripsi ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan bukan angka. Skripsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi serta mengidentifikasi relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel Negeri 5 Menara

⁵³ Wiwit Setyo Larasati, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Sabda Cinta Karya Rudiyant, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), hal. 8.

dengan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Karya Praja Seberang Tembilahan.⁵⁴ Adapun persamaan pada skripsi tersebut adalah sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian di mana penulis mengkaji novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*. Selain itu penulis tidak hanya mengkaji sistem pendidikan yang ada pada novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*, tetapi juga nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada novel.

4. Hasil Penelitian Arsy Gusvita dan Rini Rahman (2022)

Penelitian Arsy Gusvita dan Rini Rahman (2022), berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode konten analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Janji Karya Tere Liye.⁵⁵ Adapun persamaan pada penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode konten analisis untuk mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian di mana

⁵⁴ Fitriani, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya ahmad Fuadi, (Riau: STAI Auliaurasyidin, 2021), hal. 34.

⁵⁵ Arsy Gusvita dan Rini Rahman, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye, An-Nuha, Vol II No. 2, Mei 2022, hal. 419.

penulis mengkaji novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*. Selain itu penulis tidak hanya mengkaji sistem pendidikan yang ada pada novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e*, tetapi juga nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada novel.

C. Fokus Penelitian

Dengan adanya fokus penelitian, peneliti dapat lebih mudah untuk memilah antara data yang diperlukan dan tidak diperlukan.⁵⁶ Dalam hal ini fokus penelitian berguna untuk membatasi objek penelitian agar peneliti tidak terjebak untuk meneliti hal yang tidak diperlukan. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis sistem pendidikan yang ada dalam novel *Youkoso Jitsuryoku Shijou Shugi no Kyoushitsu e* karya Shougo Kinugasa dan nilai-nilai pendidikan Islam pada sistem pendidikan *White Room*.

⁵⁶ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hal. 74